

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk pengembangan sumber daya manusia, khususnya pendidikan formal. Pembaruan pendidikan diharapkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia dan perluasan serta pemerataan memperoleh pendidikan. Selain itu pendidikan juga proses pencerdasan bangsa dengan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini didukung oleh Redja Mudyaharjo (2012:11) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik terdapat untuk bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Seorang tenaga pendidik idealnya mempunyai metode pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga pendidik, memiliki kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru

diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sarana yang penting demi menanamkan sebuah ajaran maupun norma-norma serta aturan-aturan demi keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa. Hal ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*) yang mengetahui hak dan kewajibannya. Berkaitan dengan pembelajaran PKn dalam proses pendidikan di sekolah diharapkan guru dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik tentang pelajaran PKn serta nilai-nilai yang ada didalamnya agar terjadi pengembangan kearah sikap positif.

Kenyataannya dilapangan, kecenderungan peserta didik menganggap bahwa pelajaran PKn kurang menarik dan model pembelajaran yang digunakan guru cenderung membosankan bagi peserta didik, hal itu dapat terlihat di dalam kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar. Selama ini kegiatan belajar yang terjadi di SMPN 6 Gorontalo, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru

sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima konsep saja, kegiatan belajar bersifat *teacher center* komunikasi hanya terjadi satu arah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan sendiri sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah.

Hal lain yang biasanya ditemukan dalam proses pembelajaran adalah dimana proses pembelajaran menekankan pada pengembangan peserta didik sebagai individu, kepekaan peserta didik sebagai makhluk sosial sangat minim, kegiatan belajar tidak menggiring peserta didik untuk mengembangkan peserta didik sebagai makhluk sosial proses kegiatan belajar tidak mengembangkan peserta didik secara bersama sebagai suatu kelompok, hal ini terlihat dalam pemberian tugas, kegiatan Tanya jawab di kelas semuanya bersifat individu. Sehingga proses kegiatan belajar sama sekali tidak menanamkan semangat kerjasama.

Motivasi sendiri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi yang tinggi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Berdasarkan observasi awal juga diperoleh bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX<sup>2</sup> SMP Negeri 6 Kota Gorontalo menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX<sup>2</sup> rendah.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah menerapkan model pembelajaran *Generatif* yang memiliki keunggulan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran generatif, siswa mengerjakan soal-soal atau masalah yang diberikan guru sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri

mereka. Melalui pembelajaran *Generatif* ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lainnya. Keunggulan dari model pembelajaran *Generative* ini adalah lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri, bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dari hasil observasi awalyang ditemui penulis di SMP Negeri 6 gorontalo, bahwa motivasi belajar siswa masih minim atau tergolong rendah karena di akibatkan adanya proses pembelajaran yang hanya monoton atau hanya menggunakan satu model pembelajaran saja sehingga siswa merasa jenuh selain itu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 30 orng hanya 12 siswa yang tergolong aktif dalam setiap diskusi yang dilakukan dan 18 siswa lainnya hanya diam dan tidak pokus pada mata pelajaran yang di ajarkan.

Model pembelajaran *generatif* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini bertujuan *mengajak siswa untuk belajar mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan mengingatkan kembali pada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.*

Dalam upaya mengatasi permasalahan di atas, penulis memilih untuk menerapkan Model Pembelajaran *Generatif* pada mata pelajaran PPKn di kelas IX<sup>2</sup> SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

Pembelajaran *Generatif* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan mengingatkan kembali pada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Peran guru selama proses pembelajaran sebagai fasilitator, pendorong dan pembimbing siswa secara aktif melakukan observasi (pengamatan) dan menjalin kontak dengan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif di mana siswa terlibat langsung dalam situasi kognitif yang berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir, aktivitas otak, dan keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan judul ”**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran Generatif di Kelas IX<sup>2</sup> SMP Negeri 6 Gorontalo**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, terlihat saat mengikuti proses pembelajaran siswa membuat gaduh dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
2. Nilai rata-rata PPKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar

3. Kegiatan pembelajaran monoton, guru selalu menggunakan metode Ceramah.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru
5. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ‘apakah dengan menggunakan model pembelajaran Generatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas IX<sup>2</sup> SMP Negeri 6 Gorontalo?’

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn digunakan model pembelajaran *Generatif*. Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah pemberian pengarahan tentang model pembelajaran Generatif dan cara pelaksanaannya. Jadi, intinya guru akan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan alat indra siswa. Model pembelajaran *Generatif* adalah model pembelajaran yang menggunakan notak, tidak menerima informasi dengan pasif, melainkan justru dengan aktif mengkonstruksi suatu interpretasi dari informasi tersebut dan kemudian membuat kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dalam

menyajikan data akurat dan dapat bermanfaat. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas IX<sup>2</sup> SMP Negeri 6 Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PPKn. Adapun kegunaanya adalah dapat memberikan sumbangsih positif dalam peningkatan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan efektif serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

#### b. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Generatif* diharapkan dapat membantu dan melatih siswa agar lebih aktif dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat menambah pengalaman belajar siswa sehingga lebih bervariasi.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Generatif*.